

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam proses pembelajaran, salah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini berpengaruh terhadap sikap dan respon peserta didik dalam menerima pelajaran. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran yang optimal menentukan ketercapaian keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan strategi pembelajaran yang relevan merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan literatur yang berkembang dalam konsep dan teori pembelajaran, strategi pembelajaran yang dipraktikkan oleh guru tidak hanya pada saat melaksanakan pembelajaran, tetapi juga pada saat merencanakan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan mengacu pada upaya secara strategis dalam memilih, menetapkan, dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran. Dalam dimensi pelaksanaan, strategi pembelajaran merupakan upaya mengaktualisasikan berbagai gagasan yang telah dirancang dengan memodifikasi dan memberikan perlakuan yang selaras dan bersiasat sehingga komponen-komponen pembelajaran berfungsi mengembangkan potensi peserta didik (Ulfah, 2021). Salah satu output proses pembelajaran adalah adanya perubahan dalam sikap. Dalam konteks tujuan pendidikan nasional, salah satu sikap yang harus muncul dari keberhasilan proses pendidikan adalah peserta didik memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, tugas seorang guru selain mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik, lebih jauh lagi adalah mendidik dan mengajarkan siswa agar memiliki akhlak yang mulia.

Dalam konteks pendidikan nasional, salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dan secara khusus berorientasi kepada pembinaan akhlak peserta didik adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam Undang-Undang No. 20

Rifa Nur Rafidah Rahma, 2023

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT AT-TAUBAH KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ditegaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama. Selanjutnya dalam Peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 2 dinyatakan pula bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai implementasi dari kewajiban sekolah dalam mengajarkan pendidikan agama bagi siswa yang beragama Islam secara substantif memuat materi-materi ajaran Islam. Salah satunya adalah materi akhlak. Dengan demikian, pembelajaran akhlak di sekolah merupakan salah satu bagian dari konten mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna, menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi akhlak sebagai bagian dari pembelajaran PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang akhlak, tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki ketakwaan dan keimanan yang baik dan dalam kehidupan sehari-hari dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Namun kenyataannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini kurang berhasil dalam menanamkan akhlak mulia kepada siswa. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa yang masih menyimpang, seperti mengejek nama orangtua, melanggar tata tertib sekolah, berbicara kasar, *bullying*, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian Syahidin (2002), terdapat tiga permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah yaitu kurang jelasnya visi, misi dan tujuan pelaksanaan PAI di sekolah, pembuatan kurikulum tidak memenuhi harapan dan tidak memenuhi kebutuhan siswa baik materi, metode, sistem evaluasi dan buku ajar, serta pendidik dan fasilitas belajar baik secara kualitas maupun kuantitas tidak mencukupi.

Adapun akar permasalahannya terletak pada kesalahpahaman sebagian masyarakat, khususnya di lembaga pendidikan, tentang pentingnya mata pelajaran

PAI. Pihak lembaga dan penyelenggara pendidikan umumnya hanya menganggap mata pelajaran tambahan atau PAI sebagai pengabaian kewajiban konstitusional jika telah menyediakan kurikulum, guru dan kesempatan belajar minimal yang dianggap cukup. Selain itu, guru juga merasa berhasil setelah menyampaikan pelajaran dan menyelesaikan evaluasi formal. Begitu pula siswanya merasa puas ketika mendapat nilai bagus, padahal PAI adalah mata pelajaran yang harus memiliki misi, yaitu untuk memberikan landasan pembentukan dan pembinaan keimanan, ketakwaan dan pembinaan akhlak mulia yang bermuara pada terbentuknya kepribadian yang utuh (Syahidin, Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah, 2021).

Seharusnya, pembelajaran akhlak yang bertujuan untuk mengembangkan potensi keagamaan dan membina akhlak siswa, tentunya membutuhkan proses tindakan yang dapat dikontrol langsung oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimal. Pendidikan langsung adalah proses pelatihan tatap muka yang terjadi secara langsung dengan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan kata lain, dalam pembinaan langsung ini, guru dapat secara langsung memantau dan mengontrol perilaku/moralitas siswanya.

Selain itu, faktor guru, *stakeholder* sekolah, dan orang tua siswa juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran PAI dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, guru, *stakeholder* sekolah, orang tua siswa harus bersinergi dan secara langsung memperlihatkan dan menampilkan perilaku atau akhlak yang baik, sehingga mereka dapat meneladaninya. Motivasi dan kerjasama yang baik dapat mendorong siswa untuk senantiasa istiqomah dengan perilaku dan karakter yang baik.

Menurut Masy'ari (1990), perlu diketahui dengan pembelajaran akhlak ini untuk menjadikan siswa berakhlak mulia, bertindak dengan baik terhadap manusia, makhluk kepada Tuhanya yaitu Allah Swt. dan Rumusan Ibnu Maskawih yang dikutip oleh Abuddin Nata (2001), bahwa tujuan pendidikan akhlak ialah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong seseorang secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik (Suryawati, 2016). Maka, manusia yang sempurna ialah manusia yang berkahlak mulia serta bertingkah laku dan

bergaul dengan baik, dan inilah yang menjadi aspek tujuan pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam (Aly, Hany Noer, & Munzier, 2003).

Dalam pembentukan akhlak mulia, perlu dilakukan pembiasaan dan pembinaan secara terus menerus. Pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara teratur guna memperoleh hasil yang baik (Manan, 2017). Pembinaan ini dapat dilakukan secara teratur dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan pengawasan yang teratur mampu membentuk karakter yang baik. Dengan dilakukannya pembinaan karakter, maka dapat membantu terbentuknya akhlak yang baik sehingga siswa mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tempat untuk melakukan upaya pembinaan akhlak mulia tersebut adalah di sekolah, terutama di sekolah yang berciri khas agama Islam, seperti SDIT, MI, pondok pesantren, *boarding school*, dan lain-lain. yang merupakan lembaga pendidikan yang sudah terstruktur dimana siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka juga menerapkan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuannya untuk membentuk siswa menjadi orang yang bertakwa, beriman dan tentu memiliki akhlak yang mulia (Ginting & Hasanuddin, 2020). Oleh karena itu tidak mengherankan jika sebuah lembaga harus memberikan bimbingan keagamaan kepada para siswanya sedini dan seefektif mungkin. Dalam hal ini strategi pembelajaran menempati posisi penting untuk mencapai pembelajaran PAI yang efektif.

Kajian tentang strategi pembelajaran akhlak di sekolah telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Muchin Ghozali (2022) dengan judul "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Siswa Kelas VIII Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang" menghasilkan temuan bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak menjadi fasilitator dalam pembentukan karakter jiwa kepemimpinan. Hasil penelitiannya mengarah pada bagaimana mata pelajaran akidah akhlak dapat membentuk jiwa *leadership* pada siswa tingkat MTs. Selain itu, ada penelitian yang ditulis oleh Nurnajmi, Ahmad Lahmi dan Syaflin Halim (2022) dengan judul "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Aspek Afektif Selama Covid-19 di MTs BPP Bawan" menghasilkan temuan pelaksanaan pembelajaran daring guru akidah akhlak di MTs

BPP Bawan dalam meningkatkan hasil belajar aspek afektif dilakukan melalui beberapa strategi dan penerapannya dilakukan melalui pembiasaan serta mengembangkan nilai-nilai kejujuran.

Adanya perbedaan dengan kedua penelitian sebelumnya yaitu dalam hal tercapainya tujuan utama pembelajaran PAI di sekolah yaitu akhlakul karimah, strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen strategi yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sampai siswa mampu mengalkannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang berkaitan tentang pembelajaran akhlak di sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan salah satu sekolah yang mengadakan program pembelajaran akhlak sebagai upaya dalam membina sikap atau karakter siswa dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa. Salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taubah yang berada di Karawang, Jawa Barat. SDIT At-Taubah salah satu yang sudah menerapkan pembiasaan terhadap siswa seperti adanya pembiasaan doa pagi sebelum belajar, salat berjamaah, dan salat sunnah.

Kemudian, mengingat kondisi tersebut peneliti memandang untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT At-Taubah Karawang.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi strategi pembelajaran akhlak dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT At-Taubah Karawang. Secara khusus rumusan masalah yang peneliti angkat merujuk pada komponen strategi pembelajaran sebagaimana dikembangkan oleh Mulyono menyebutkan bahwa komponen strategi pembelajaran terdiri dari lima aspek kegiatan, yaitu urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan, waktu tatap muka, dan pengelolaan kelas. Kelima rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang?
2. Bagaimana metode kegiatan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang?

3. Bagaimana media kegiatan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang?
4. Bagaimana pengalokasian waktu kegiatan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang?
5. Bagaimana pengelolaan kelas kegiatan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini secara umum yaitu “untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran akhlak dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT At-Taubah Karawang”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang
2. Mendeskripsikan metode kegiatan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang
3. Mendeskripsikan media kegiatan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang
4. Mendeskripsikan pengalokasian waktu kegiatan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang
5. Mendeskripsikan pengelolaan kelas kegiatan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada penerapan strategi pembelajaran akhlak di sekolah. Serta dapat membantu dalam menerapkan pembelajaran yang lebih bervariasi dengan menggunakan media kreatif dan inovatif.

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah pertama bagi siswa, bahwa dengan pembelajaran akhlak pada siswa dapat menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik, sehingga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Kedua, bagi guru sendiri dapat memotivasi guru dalam strategi pembelajaran akhlak dan menambah wawasan akademik bagi guru. Ketiga, bagi prodi IPAI dapat memberikan referensi baru dalam hal implementasi pembelajaran akhlak bagi guru PAI di SDIT.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai susunan skripsi yang berjudul “implementasi strategi pembelajaran akhlak dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT At-Taubah Karawang”, maka peneliti memberikan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I terdiri dari pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II merupakan bab pembahasan kajian pustaka yaitu kajian tentang konsep dan teori yang mendukung penelitian ini. Kajian dan teorinya tentang konsep pembelajaran PAI, strategi pembelajaran, pembelajaran akhlak dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh. Menggambarkan gambaran umum SDIT At-Taubah Karawang dan menganalisis hasil penelitian yang berisi implementasi strategi pembelajaran akhlak di SDIT At-Taubah Karawang.

Bab V berisi tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yaitu bab yang menguraikan tentang kesimpulan atau gambaran besar dari hasil penelitian serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.